



## MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta-online.com> e-mail : [humas\\_mta@yahoo.com](mailto:humas_mta@yahoo.com) Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 13 Maret 2011/01 Rabiul Akhir 1432

Brosur No. : 1548/1588/SI

### Tarikh Al-Khulafaur Raasyidiin (ke-04)

#### **Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiiq (4)**

#### **6. Pemberangkatan pasukan Usamah**

Pertama-tama yang dilakukan Abu Bakar Ash-Shiddiiq setelah beliau dibai'at menjadi Khalifah adalah memberangkatkan pasukan Usamah bin Zaid yang dahulu pernah dipersiapkan Rasulullah SAW untuk berangkat berperang ke daerah Syam, namun pada waktu itu pasukan Usamah baru mengadakan persiapan di Jurf, kemudian Rasulullah SAW wafat. Sebagaimana telah kita ketahui, bahwa Rasulullah SAW pernah mengangkat Usamah menjadi Panglima perang yang akan diberangkatkan ke daerah Syam, Nabi SAW bersabda kepada Usamah :

سِرْ إِلَى مَوْضِعِ قَتْلِ أَبِيكَ فَأَوْطِئْهُمْ الْخَيْلَ، فَقَدْ وَلَّيْتُكَ هَذَا  
الْجَيْشَ. فَأَغْرُ صَبَاحًا عَلَى أَهْلِ أُبْنَى وَ حَرِّقْ عَلَيْهِمْ وَ أَسْرِعِ  
السَّيْرَ تَسْبِقِ الْأَخْبَارَ، فَإِنْ ظَفَرَكَ اللَّهُ فَاقْلِلِ اللَّبْثَ فِيهِمْ وَ خُذْ  
مَعَكَ الْأَدْلَاءَ وَ قَدِّمِ الْعُيُونَ وَ الطَّلَائِعَ أَمَامَكَ. ابن سعد ٢:

١٩٠

*Pergilah kamu ke tempat terbunuhnya ayahmu, maka injaklah mereka dengan pasukan kuda. Sesungguhnya aku menyerahkan pimpinan pasukan ini kepadamu. Serbulah penduduk Ubna pada pagi hari dan bakarlah (hancurkanlah) mereka. Cepatlah berjalan agar kamu cepat mendapatkan berita-berita itu. Jika Allah memberi kemenangan kepadamu atas mereka,*

*maka janganlah kamu berlama-lama tinggal bersama mereka. Bawalah bersamamu para penunjuk jalan dan dahulukanlah di depanmu mata-mata dan para penyelidik". [Thabaqaat Ibnu Sa'ad juz 2, hal. 190]*

Perintah Nabi SAW tersebut maksudnya sebagai berikut :

1. Usamah bin Zaid agar berangkat ke tempat ayahnya terbunuh dalam pertempuran di Mu'tah, yaitu diperbatasan Balqaa' dan Daarum (dua tempat yang termasuk daerah Palestina).
2. Usamah harus dapat menginjakkan kaki kuda yang dikendarainya di tempat tersebut.
3. Usamah supaya memimpin tentara yang beliau kerahkan ke tempat tersebut.
4. Agar menyerang musuh (penduduk Ubna) pada waktu Shubuh dan menghancurkan-binasakan mereka.
5. Usamah agar berjalan cepat dan tepat dalam segala tugas yang harus diselesaikan agar tidak didahului oleh musuh.
6. Jika mendapat kemenangan, maka tidak boleh berlama-lama tinggal diantara musuh, cukup sebentar saja, kemudian kembali ke Madinah.
7. Supaya membawa penunjuk jalan agar tidak terlalu lama dalam perjalanan. Demikian pula harus mengirim mata-mata dan penyelidik lebih dahulu agar jangan sampai dijebak musuh.

Ketika Rasulullah SAW sakit, pasukan Usamah masih berada di Jurf. Setelah Rasulullah SAW wafat, keadaan menjadi kacau-balau. Kemunafiqan mulai kelihatan di Madinah. Bahkan tidak sedikit dari suku-suku 'Arab sekitar Madinah yang murtad keluar dari Islam. Ditambah lagi sebagian dari mereka tidak mau membayar zakat kepada Abu Bakar Ash-Shiddiq, dan ketika itu shalat Jum'at tidak lagi didirikan kecuali di Makkah dan Madinah. Tersebutlah sebuah kota yang bernama Juwats di Bahrain, kota ini termasuk kota yang pertama kali didirikan shalat Jum'at setelah situasi agak tenang dan orang-orang kembali kepada kebenaran.

Diantara negeri yang tetap istiqamah di atas Islam adalah negeri Tsaqif di Thaif, mereka tidak lari dan tidak pula murtad. Ketika berbagai masalah besar ini terjadi, banyak yang mengusulkan kepada Abu Bakar agar menunda keberangkatan pasukan Usamah, karena ummat membutuhkan mereka untuk mengatasi masalah yang lebih penting. Dengan alasan bahwa pasukan yang disiapkan Nabi tersebut waktu itu dipersiapkan ketika negeri Islam Madinah dalam kondisi aman. Termasuk diantara orang-orang yang mengajukan usul tersebut adalah 'Umar bin Khatthab RA, ia mengusulkan penundaan keberangkatan pasukan Usamah itu. Namun Abu

Bakar Ash-Shiddiq dengan tegas menolak saran tersebut. Beliau berpendapat harus tetap segera memberangkatkan pasukan Usamah. Sampai-sampai beliau bersumpah :

وَاللّٰهُ لَا أَحِلُّ عُقْدَةً عَقَدَهَا رَسُولُ اللَّهِ ص، وَلَوْ أَنَّ الطَّيْرَ  
تَخَطَّفُنَا وَالسَّبَّاعُ مِنْ حَوْلِ الْمَدِينَةِ وَلَوْ أَنَّ الْكِلَابَ جَرَّتْ  
بَارْجُلِ أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ لِأَجْهَزَنَ جَيْشَ أُسَامَةَ وَأَمْرُ الْحَرَسِ  
يَكُونُونَ حَوْلَ الْمَدِينَةِ. البداية و النهاية ٦ : ٦٩٥

"Demi Allah, aku tidak akan melepas buhul yang telah diikat oleh Rasulullah SAW, walaupun burung menyambar kita dan seluruh binatang buas di sekitar Madinah menyerang kita, bahkan sekalipun anjing-anjing menyeret kaki-kaki Ummahaatul Mu'minin (istri-istri Rasulullah), aku akan tetap memberangkatkan pasukan Usamah. Dan aku akan memerintahkan agar orang-orang tetap berjaga di sekitar Madinah". [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 695]

Diriwayatkan dari 'Aisyah, dia berkata :

لَمَّا قُبِضَ رَسُولُ اللَّهِ ص، ارْتَدَّتِ الْعَرَبُ قَاطِبَةً وَ أَشْرَبَتِ  
النِّفَاقُ، وَاللّٰهُ لَقَدْ نَزَلَ بِي مَا لَوْ نَزَلَ بِالْجِبَالِ الرَّاسِيَّاتِ  
لَهَاضَهَا، وَصَارَ أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ ص كَأَنَّهُمْ مَعَزَى مَطِيرَةٌ فِي  
حَشٍّ فِي لَيْلَةٍ مَطِيرَةٍ بَارِضٍ مَسْبُوعَةٍ، فَوَ اللّٰهُ مَا اخْتَلَفُوا فِي  
نُقْطَةِ إِلَّا طَارَ أَبِي بِخَطْلِهَا وَ عَنَانَهَا وَ فَصَلَهَا. البداية و النهاية

٦ : ٦٩٦

"Ketika Rasulullah SAW wafat, orang-orang 'Arab kembali murtad dan kemunafikan tersebar di mana-mana. Demi Allah, sungguh beban berat menimpaku, seandainya menimpa gunung-gunung yang kokohpun niscaya akan hancur luluh. Dan para shahabat Muhammad SAW ibarat kambing yang kocar-kacir karena kehujanan di malam yang gelap-gulita dan dingin di tengah-tengah padang pasir yang dipenuhi binatang buas. Demi Allah, tidaklah mereka berselisih melainkan segala permasalahan itu berhasil diselesaikan oleh ayahku dengan cepat dan tepat". [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 696]

Kemudian ketika Abu Bakar bersiap-siap memberangkatkan pasukan Usamah, sebagian kaum Anshar berkata kepada 'Umar, "Katakan kepadanya agar beliau mengganti dan tidak menunjuk Usamah sebagai pimpinan kita. Maka 'Umar segera melaporkan hal itu kepada Abu Bakar, maka Abu Bakar menarik janggut 'Umar dan berkata:

تَكَلَّتْكَ أُمُّكَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ، أَوْمَرُ غَيْرَ أَمِيرِ رَسُولِ اللَّهِ ص؟  
ثُمَّ نَهَضَ بِنَفْسِهِ إِلَى الْجُرْفِ فَاسْتَعْرَضَ جَيْشَ أُسَامَةَ وَ أَمْرَهُمْ  
بِالْمَسِيرِ، وَ سَارَ مَعَهُمْ مَاشِيًا وَ أُسَامَةُ رَاكِبًا وَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ  
بْنُ عَوْفٍ يَقُودُ بِرَاحِلَةِ الصَّدِّيقِ، فَقَالَ أُسَامَةُ: يَا خَلِيفَةَ  
رَسُولِ اللَّهِ، أَمَا أَنْ تَرْكَبَ وَ أَمَا أَنْ أَنْزَلَ، فَقَالَ: وَ اللّٰهُ لَسْتُ  
بِنَازِلٍ وَ لَسْتُ بِرَاكِبٍ، ثُمَّ اسْتَطْلَقَ الصَّدِّيقُ مِنْ أُسَامَةَ عُمَرَ  
بْنَ الْخَطَّابِ (وَ كَانَ مُكْتَتِبًا فِي جَيْشِهِ) فَاطْلَقَهُ لَهُ، فَلِهَذَا كَانَ

عُمَرُ لَا يَلْقَاهُ بَعْدَ ذَلِكَ إِلَّا قَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الْأَمِيرُ.

البداية و النهاية ٦ : ٦٩٦

“Susah-payah ibumu melahirkanmu wahai Ibnul Khatthab, apakah aku akan mengangkat pimpinan selain pimpinan yang telah ditunjuk Rasulullah SAW?”. Kemudian Abu Bakar segera bangkit dan berjalan menuju Jurf untuk memeriksa pasukan Usamah, lalu beliau memerintahkan agar pasukan diberangkatkan, sementara beliau mengantar dengan berjalan kaki bersama mereka. Waktu itu Usamah menaiki kendaraan sedangkan ‘Abdur Rahman bin ‘Auf memegang tali kekang unta Abu Bakar Ash-Shiddiq. Usamah berkata, “Wahai Khalifah Rasulullah, naiklah ke atas kendaraan ini, atau aku akan turun”. Abu Bakar menjawab, “Demi Allah, engkau tidak boleh turun dan aku tidak akan naik”. Setelah itu Abu Bakar meminta kepada Usamah agar ‘Umar bin Khatthab diperbolehkan untuk menemani beliau di Madinah (sebelumnya ‘Umar termasuk satu diantara anggota pasukan Usamah), maka Usamah pun mengabulkannya. Setelah peristiwa ini ‘Umar kalau bertemu dengan Usamah mengucapkan salam kepadanya, “Assalaamu ‘alaika ayyuhal amiir”. [Al-Bidayah wan Nihayah juz 6, hal. 696]

Sebagaimana kita ketahui bahwa ketika Rasulullah SAW menunjuk Usamah bin Zaid untuk memimpin pasukan, banyak orang yang heran dan tidak setuju karena Usamah bin Zaid masih muda, sedangkan pasukan yang dipimpinnya banyak orang-orang tua yang sudah berpengalaman.

Setelah Nabi SAW mendengar yang demikian itu, beliau pun sangat marah. Beliau dalam keadaan sakit, dengan memakai ikat di kepala, beliau keluar dari rumah dengan wajah yang tampak marah sekali. Kemudian beliau naik mimbar dan berpidato. Setelah beliau memuji Allah dan menyanjung-Nya, lalu beliau bersabda :

أَمَّا بَعْدُ، أَيُّهَا النَّاسُ فَمَا مَقَالَةٌ بَلَّغَنِي عَنْ بَعْضِكُمْ فِي تَأْمِيرِ أُسَامَةَ؟ وَ لَئِنْ طَعَنْتُمْ فِي إِمَارَتِي أُسَامَةَ لَقَدْ طَعَنْتُمْ فِي إِمَارَتِي أَبَاهُ مِنْ قَبْلِهِ. وَ أَيُّمُ اللَّهِ، إِنْ كَانَ لِلْإِمَارَةِ لَخَلِيقًا وَ إِنْ ابْنُهُ

مِنْ بَعْدِهِ لَخَلِيقٌ لِلْإِمَارَةِ. وَ إِنْ كَانَ لَمَنْ أَحَبَّ النَّاسَ إِلَيَّ، وَ أَنَّهُمَا لَمَخِيلَانِ لِكُلِّ خَيْرٍ، وَ اسْتَوْصُوا بِهِ خَيْرًا، فَإِنَّهُ مِنْ خِيَارِكُمْ. ابن سعد ٢ : ١٩٠

*Adapun sesudah itu, wahai segenap manusia, mengapa ada perkataan-perkataan yang sampai kepadaku dari antara kalian tentang penunjukanku kepada Usamah ? Jika kalian mencela tentang pengangkatanku kepada Usamah menjadi pimpinan pasukan, maka berarti kalian mencela tentang pengangkatanku terhadap ayahnya dahulu menjadi pimpinan pasukan. Demi Allah, jika ia (ayahnya) seorang yang pantas memimpin pasukan perang, maka sesungguhnya anaknya pun pantas pula menjadi pimpinan sepeninggalnya. Sesungguhnya ia adalah salah seorang yang paling aku cintai. Dan sesungguhnya keduanya menjadi tempat persangkaan bagi setiap kebaikan, sebab itu nasehatilah yang baik kepadanya, karena dia adalah termasuk orang pilihan diantara kalian. [Thabaqaat Ibnu Sa'ad juz 2, hal. 190]*

Setelah Nabi SAW turun dari mimbar, lalu beliau masuk rumah. Setelah kaum muslimin mendengar pidato Nabi SAW tersebut, maka lenyaplah segala desas-desus yang tidak baik terhadap Usamah. Hal tersebut terjadi lagi ketika Abu Bakar akan memberangkatkan pasukan Usamah, ada lagi orang-orang yang tidak setuju dengan kepemimpinan Usamah, namun Abu Bakar tetap memberangkatkan pasukan Usamah.

## 7. Abu Bakar Ash-Shiddiq mengatasi kekacauan.

Ibnu Ishaq berkata :

وَ لَمَّا تُوفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ ص عَظُمَتْ بِهِ مُصِيبَةُ الْمُسْلِمِينَ فَكَانَتْ عَائِشَةُ فِيمَا بَلَّغَنِي تَقُولُ: لَمَّا تُوفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ ص ارْتَدَّ الْعَرَبُ وَ اشْرَأَبَتِ الْيَهُودِيَّةُ وَ النَّصْرَانِيَّةُ وَ نَجَمَ التَّفَاقُ وَ

صَارَ الْمُسْلِمُونَ كَالْغَنَمِ الْمَطِيرَةِ فِي اللَّيْلَةِ الشَّاتِيَةِ لَفَقَدَ نَبِيَّهُمْ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى جَمَعَهُمُ اللَّهُ عَلَى أَبِي بَكْرٍ. ابن

هشام ٦ : ٨٨

Setelah Rasulullah SAW wafat, mushibah besar menimpa kaum muslimin. Menurut berita yang sampai kepadaku, 'Aisyah berkata, "Ketika Rasulullah SAW wafat, maka orang-orang 'Arab kembali murtad, orang-orang Yahudi dan Nashrani mulai mengintip kekuatan kaum muslimin, sementara kemunafiqan tersebar dimana-mana, kaum muslimin ibarat kambing yang kocar-kacir diguyur hujan lebat pada malam gelap-gulita yang pekat dan dingin, sehingga Allah menyatukan mereka kembali dibawah kekhalifahan Abu Bakar". [Ibnu Hisyam juz 6, hal. 88]

Ibnu Hisyam berkata :

حَدَّثَنِي أَبُو عُبَيْدَةَ وَغَيْرُهُ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنَّ أَكْثَرَ أَهْلِ مَكَّةَ لَمَّا  
تُوُفِّيَ رَسُولُ اللَّهِ صَ هَمُّوا بِالرُّجُوعِ عَنِ الْإِسْلَامِ وَارَادُوا ذَلِكَ  
حَتَّى خَافَهُمْ عَتَّابُ بْنُ أَسِيدٍ فَتَوَارَى فَقَامَ سُهَيْلُ بْنُ عَمْرٍو فَحَمَدَ  
اللَّهَ وَاتَّنى عَلَيْهِ ثُمَّ ذَكَرَ وَفَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَ وَقَالَ: إِنَّ ذَلِكَ  
لَمْ يَزِدِ الْإِسْلَامَ إِلَّا قُوَّةً، فَمَنْ رَابَنَا ضَرْبَنَا عُنُقَهُ، فَتَرَجَعَ  
النَّاسُ وَكَفُّوا عَمَّا هَمُّوا بِهِ وَظَهَرَ عَتَّابُ بْنُ أَسِيدٍ. ابن هشام

٦ : ٨٨

Telah menceritakan kepadaku Abu 'Ubaidah dan para 'ulama lainnya, setelah Rasulullah SAW wafat, kebanyakan dari penduduk Makkah ingin

kembali murtad keluar dari Islam, sehingga 'Attaab bin Asiid (Wali kota Makkah pada waktu itu) mengkhawatirkan keberadaan mereka, lalu bersembunyi. Maka berdirilah Suhail bin 'Amr, dia memulai pidatonya dengan memuji Allah dan menyanjung-Nya, kemudian ia menyebutkan perihal wafatnya Rasulullah SAW dan berkata, "Wafatnya Rasulullah SAW tidaklah menambah Islam kecuali semakin kuat, maka barangsiapa ragu-ragu kepada kami, akan kami penggal lehernya". Akhirnya orang-orang kembali kepada Islam dan berhenti dari keinginan mereka untuk murtad, dan 'Attab bin Asiid kembali muncul. [Ibnu Hisyam juz 6, hal. 88]

Selain peristiwa di atas, kaum Bani Hanifah dan sebagian besar orang-orang di Yamamah bergabung dengan Musailamah Al-Kadzdaab, dan Bani Asad maupun Thayyi' dan lainnya bergabung dengan Thulaihah Al-Asadiy yang mengaku sebagai Nabi baru, seperti halnya Musailamah Al-Kadzdaab. Suasana semakin kacau-balau, sementara Ash-Shiddiiq tetap memberangkatkan pasukan Usamah yang membuat bala tentara di Madinah semakin berkurang. Akhirnya keadaan ini membuat banyak dari suku 'Arab bersiap-siap untuk menyerang dan merebut kota Madinah, namun Abu Bakar cepat tanggap dengan mendirikan pos-pos keamanan di sekitar kota dan menunjuk para pemimpin pos-pos tersebut, diantaranya 'Ali bin Abu Thalib, Zubair bin 'Awwam, Thalhah bin 'Ubaidillah, Sa'ad bin Abi Waqqash, 'Abdur Rahman bin 'Auf dan 'Abdullah bin Mas'ud. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 702]

Bersambung.....